

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono(2009) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuantitatif Deskriptif adalah suatu data kuantitatif yang diperoleh dari suatu kejadian.

3.2. Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek Penelitian ini mahasiswa di Stie Malangkecewara Malang, untuk mahasiswa akuntansi angkatan 2015 di Stie Malangkecewara.

Sumber Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat terjadinya aktivitas penelitian. Data yang digunakan dari penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner . Kuisioner adalah satu set pertanyaan yang telah dirumuskan untuk mencatat jawaban dari para responden mahasiswa akuntansi (Uma Sekaran 2006). Kuisioner diserahkan langsung kepada responden dan diberikan waktu untuk mengisi jawabannya.

- **Populasi dan Sampel**

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Stie Malangkecewara untuk angkatan 2015, yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1 dengan jumlah populasi sebanyak 110 mahasiswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dipilih berdasarkan criteria diantaranya:

- Berdasarkan Kriteria-kriteria apakah mahasiswa akuntansi keseluruhan sudah menempuh mata kuliah auditing 1. Jika ada yang belum menempuh

maka tidak bisa dijadikan sampel sehingga pengambilan sampelnya dengan cara mengacak dari data mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing 1.

3.3.Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Ada dua variable dalam penelitian ini yaitu variable terikat(dependen) dan variable bebas(independen). Sesuai dengan judul yang diajukan, yaitu Pengaruh idealisme, relativisme, gender dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Maka variabelnya adalah sebagai berikut:

- **Variabel Dependen**

- Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

Persepsi adalah Proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang,objek,symbol yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu.

Perilaku tidak etis akuntan adalah suatu ilmu yang membahas perilaku baik atau buruknya manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap pengetahuan khusus sebagai akuntan. Etika ini mengatur bagaimana orang akuntan melakukan tugasnya dengan baik atau tidak. Tanpa kode etik, orang akuntan bisa saja langsung diberhentikan. Karena dalam profesi akuntan, skandal yang bertentangan dengan kode etik merupakan masalah yang besar. Oleh karena itu,Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan kode etik yang harus dipatuhi oleh akuntan.

- **Variabel Independen**

- **Idealisme**

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat akan menimbulkan konsekuensi atas hasil yang diinginkan. Orang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain merupakan hal yang dapat dihindari dan orang idealis tidak akan melakukan tindakan yang mengarah kepada tindakan yang negative.

Indikator untuk pengukuran Idealisme sebagai berikut :

1. Orang harus yakin bahwa perbuatan yang mereka lakukan akan membahayakan orang lain, sekecil apapun bahaya itu.
2. Seseorang tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.
3. Jika suatu tindakan dapat membahayakan orang yang tidak bersalah, maka seharusnya tindakan itu tidak dilakukan.
4. Tindakan yang bermoral adalah tindakan yang mendekati kesempurnaan.

➤ **Relativisme**

Relativisme merupakan aturan etika yang sifatnya tidak universal, karena etika ini dilatarbelakngi oleh budaya. Dimana budaya masing-masing memiliki peraturan yang berbeda-beda. Relativisme juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dapat dikatakan baik atau buruk, benar atau salah tergantung kepada pandangan masyarakat itu sendiri.

Indikator untuk pengukuran Relativisme sebagai berikut :

1. Prinsip etika bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.
2. Standar moral harus dianggap sebagai sesuatu yang bersifat individu, artinya suatu perbuatan bisa dianggap bermoral oleh satu individu namun dianggap tidak bermoral oleh individu lainnya.
3. Keputusan apakah sesuatu itu etis atau tidak etis, tidak boleh didasarkan pada pertimbangan apakah individu itu bermoral atau tidak bermoral.

➤ **Gender**

(Wijaya 2005) mendefinisikan gender sebagai seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang itu perempuan atau laki-laki. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender. Peran gender ini akan berubah seiring berjalannya waktu .

➤ **Tingkat Pengetahuan Etika**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dipelajari dari hasil proses penginderaan manusia terhadap sebuah objek tertentu. Untuk pengetahuan ini Tingkat

Pengetahuan etika mahasiswa akuntansi dijadikan salah satu variable penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

Indikator untuk pengukuran Tingkat Pengetahuan Etika sebagai berikut :

1. Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan serta mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan pada tingkat yang diperlukan.
2. Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.
3. Seorang akuntan harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam memenuhi kewajiban profesional.

3.4. Metode Pengumpulan Data

- **Teknik pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Husein Umar 2011).

- **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan angket(kuisisioner) untuk mengumpulkan data. Angket ini berisi pertanyaan tentang Variable Dependen yaitu Persepsi mahasiswa terhadap sikap tidak etis akuntan dan untuk Variabel Independen adalah Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan Etika mahasiswa akuntansi. Pengukuran untuk penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala pengukuran yang dibuat dan digunakan dengan memberikan skor yang menunjukkan suatu posisi, dengan ketentuan skor yang terkecil menunjukkan nilai yang rendah dari jawaban responden di kuisisioner.

3.5. Metode Analisis

Pengujian Model ini dilakukan dengan pengujian Partial Least Square (PLS). PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala

pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala minimal dan skala ordinal.

- **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali(2006) statistic deskriptif adalah alat yang bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti. Statistik deskriptif menggunakan table distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka maximum,minimum, rata-rata dan standart deviasi.

- **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu, (Ghozali2006). Jika jawaban tersebut acak, maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner itu tidak reliable. Menurut Suryabrata (2004) adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

- **Uji Validitas**

Ghozali(2006) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat oleh peneliti memang benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur peneliti. Korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini. Hasil analisis kolerasi bivariate dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom Correlated item – Total Correlation. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama, (Ghozali, 2006).

- **Pengujian secara Parsial(Uji t)**

Pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat yaitu antara idealisme

terhadap perilaku tidak etis akuntan, relativisme terhadap perilaku tidak etis akuntan, Gender terhadap perilaku tidak etis akuntan, dan Tingkat pengetahuan etika terhadap perilaku tidak etis akuntan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% maka menunjukkan bahwa secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Nilai $t\text{-statistik}$ yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima H_0 di tolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$

- **R square**

Rsquare adalah konstruk endogen. Nilai R square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin(2010) nilai R square sebesar 0,67 yang artinya kuat, kemudian 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah.

- **Convergent Validity**

Convergent Validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dan nilai yang diharapkan adalah >0.70 .

- **Discriminant Validity**

Nilai yang merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

- **Outer Model**

Outer Model adalah pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas.

- **Average Variance Extrated**

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstraknya dibandingkan dengan varians yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar dari 0.5

- **Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha diperkuat dengan nilai yang diharapkan yaitu sebesar >0.70 untuk semua konstruk.

- **Inner Model**

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang berdasarkan pada substantive theory. Model struktural ini dinilai dengan menggunakan Rsquare untuk konstruk dependen. Perubahan nilai Rsquare dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.